



Potret #KaburAjaDulu dalam Kacamata Ekonomi

Jessica Arreta

Indah Lestari

Nadia Restu Utami

Baginda Muda Bangsa

Radhityana Muhammad

2 April 2025

#KaburAjaDulu



Ringkasan Eksekutif

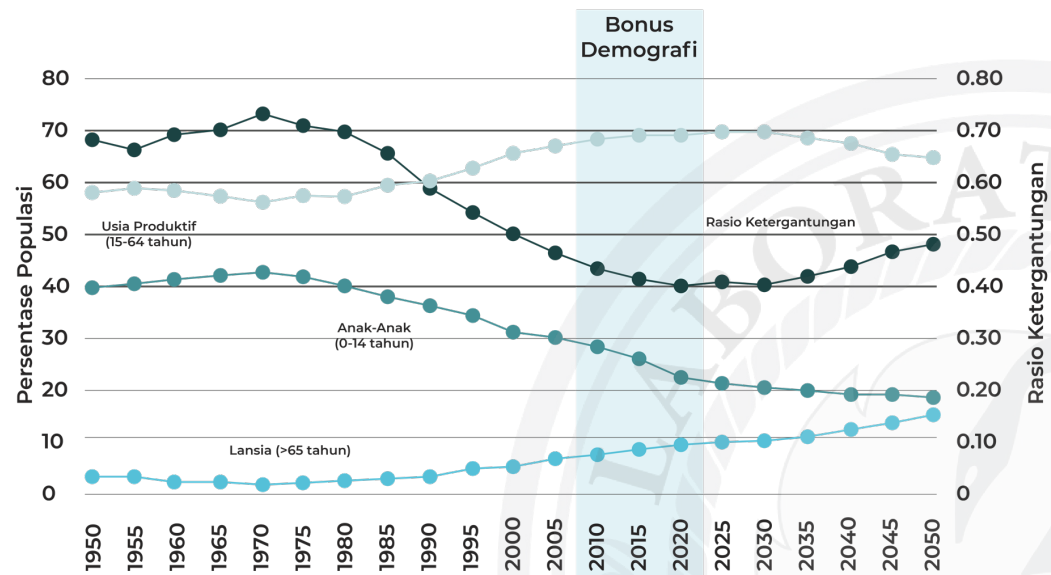
- Kemunculan **gerakan #kaburaja** dulu di kalangan penduduk usia produktif Indonesia dipengaruhi oleh **faktor pendorong** dan **faktor penarik**. **Faktor pendorong** dimaksud yaitu **kondisi Indonesia** yang saat ini tidak **baik-baik saja**, tercerminkan di antaranya melalui **kebijakan pemerintah** yang dianggap **tidak pro rakyat** di tengah kondisi **perekonomian** yang kian **melesu**, utamanya berkaitan dengan era bonus demografi yang mulai memasuki tahap akhir, kualitas SDM yang masih rendah, hingga deindustrialisasi prematur yang berujung pada kegagalan negara menyiapkan pekerjaan yang memadai bagi pekerja produktif.
- Sementara itu, **faktor penarik** yang cenderung menjadi pertimbangan **Pekerja Migran Indonesia (PMI)**, terdiri dari **taraf kemakmuran ekonomi** dan keamanan sosial yang lebih baik, tingkat fertilitas yang relatif rendah, hingga kedekatan kultural dengan **negara destinasi**.
- Penilaian terhadap **Human Flight and Brain Drain Index**, indeks yang menggambarkan gelombang perpindahan seseorang dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dan politik, **tahun 2022** menempatkan Indonesia pada posisi 74 dari 178 negara. Pantauan terhadap posisi Indonesia dalam indeks dimaksud **sejak 2007 menunjukkan tren penurunan** jumlah perpindahan manusia.
- Dalam konteks perpindahan SDM Indonesia ke luar negeri sebagai **PMI**, **data mencatat mayoritas PMI** memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, SD, dan SMP yang mengisi kebutuhan **pekerja dengan keterampilan rendah**. Tambahan lagi, turut ditemukan permasalahan cukup tingginya fenomena **ketidaksesuaian** antara **keterampilan dengan pekerjaan** yang digeluti oleh PMI.
- Berdasarkan *scenario building* #kaburajadulu yang telah disusun, **Indonesia saat ini** tengah berada **di persimpangan** antara **skenario terbaik** (Indonesia Maju; *Brain Gain*; Lapangan Kerja Berkualitas) dan **skenario terburuk** (Indonesia Gelap; Lapangan Kerja Tidak Tersedia; *Brain Drain*). **Ketidakmampuan pemerintah menjawab persoalan yang berkembang** hari ini tentunya akan membawa Indonesia ke skenario terburuk, **dimulai dari** peningkatan perpindahan SDM Indonesia, termasuk mereka yang berada dalam kelompok pekerja dengan keterampilan tinggi ke depan.

Kondisi Tidak Baik-Baik Saja

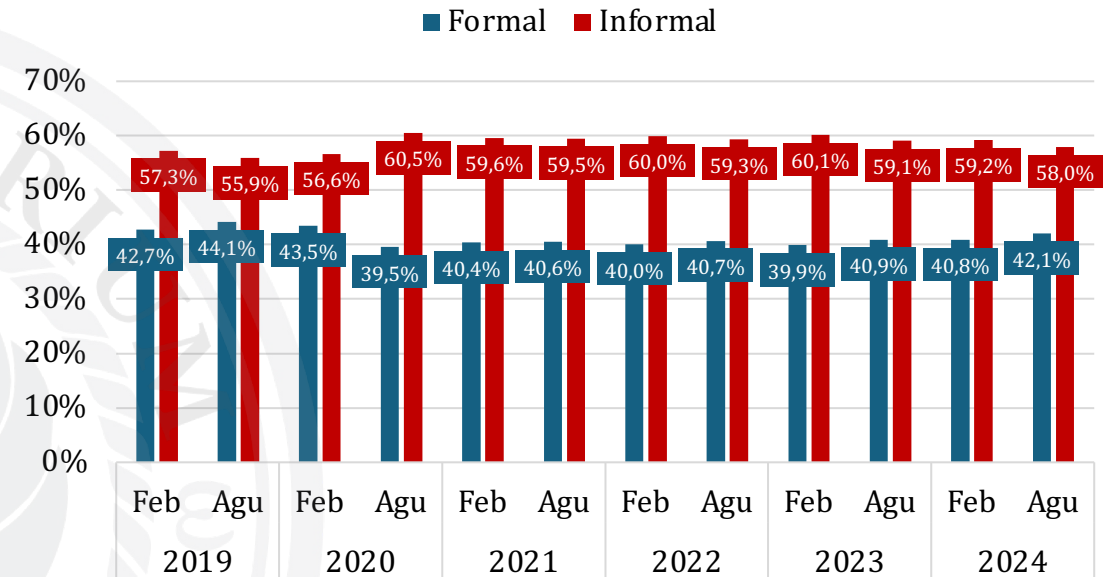
- Polemik **kebijakan** pemerintah yang dianggap **tidak pro-rakyat** menjadi penyulut aksi 'Indonesia Gelap' yang terjadi di beberapa daerah.
 - Efisiensi anggaran dinilai akan menjadi **bola salju** yang berimbas pada pengurangan anggaran pendidikan dan PHK pekerja honorer
 - Apalagi efisiensi dilakukan untuk memenuhi proyek mercusuar semata; MBG dan Danantara
- Saat yang sama, kondisi perekonomian sedang dihantam **badai PHK**
 - Sritex: 10.665 buruh
 - Sanken: 459 buruh
 - Yamaha: 1.100 buruh
 - Sepatu Nike: 3.500 buruh
 - PT Danbi International: 2.100 buruh



Postur Demografi dan Ketenagakerjaan



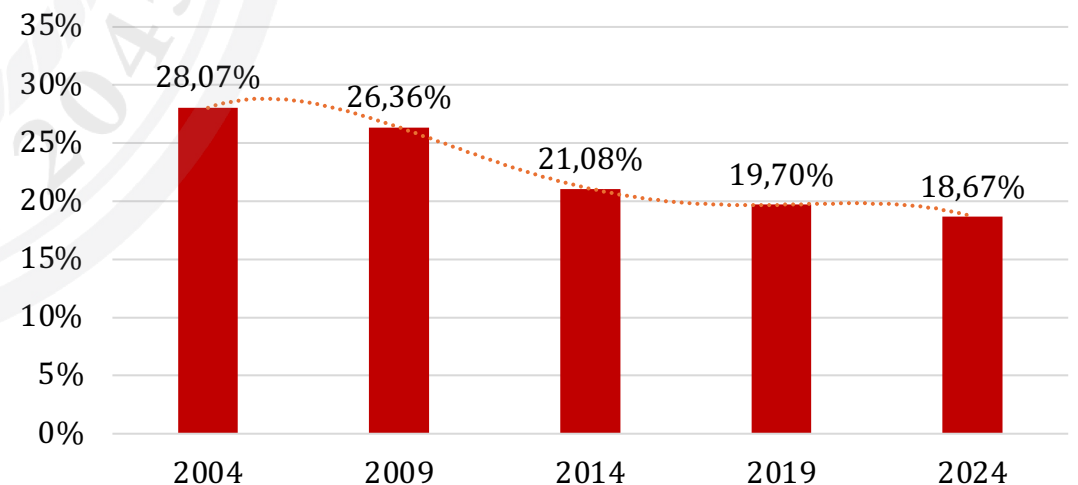
Proporsi Pasar Tenaga Kerja



Saat ini Indonesia berada pada era menyambut bonus demografi. Akan tetapi, puncak **ledakan usia penduduk produktif berhenti pada 2025**. **Penurunan penduduk produktif** setelahnya dibarengi dengan fenomena **penuaan penduduk**. Menjadi penting diwaspadai karena perlambatan pertumbuhan penduduk berpotensi menyebabkan **stagnasi ekonomi**.

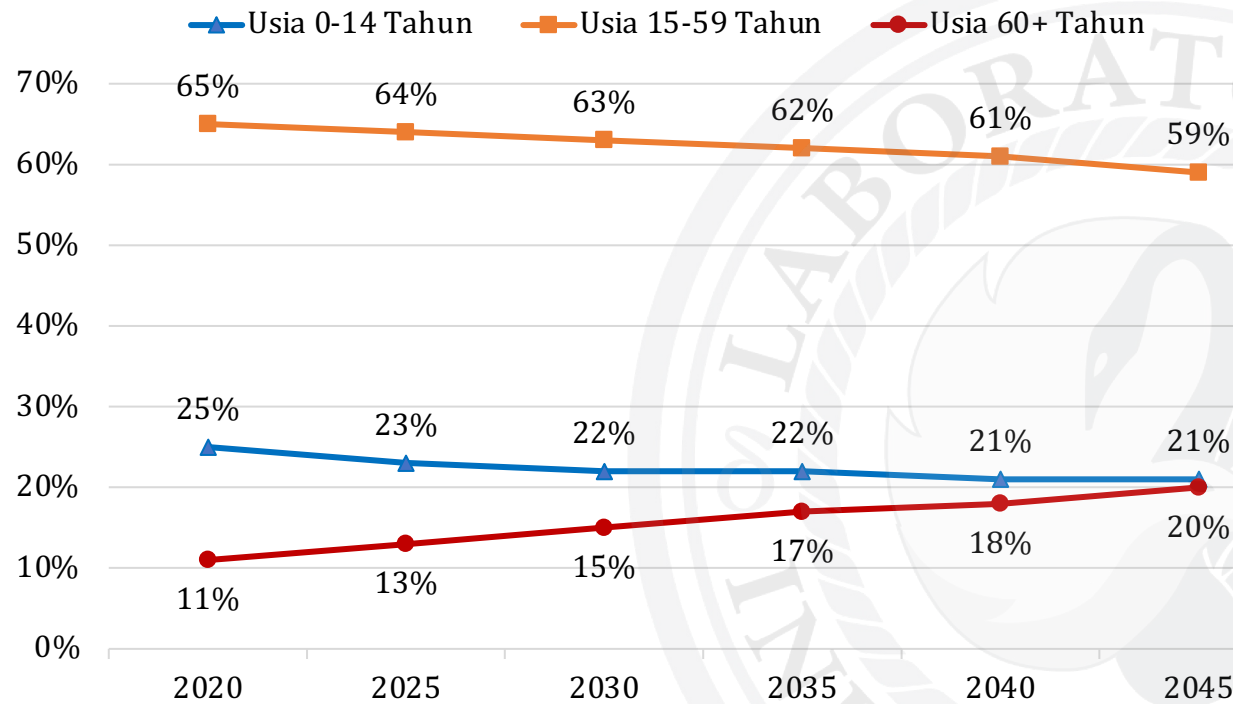
Tekanan pasar tenaga kerja Indonesia turut memperlihatkan mayoritas penduduk usia produktif bekerja pada pekerjaan tersier dan informal. Fenomena **deindustrialisasi prematur** membuat produktivitas dan status sosial-ekonomi pekerja menurun dan bahkan menciptakan **penurunan kelas menengah**. Hal ini menandakan **negara gagal menyiapkan pekerjaan yang memadai** bagi pekerja produktif. Menjadi wajar apabila fase bonus demografi disertai dengan 'defisit ahli'.

Nilai Tambah Manufaktur terhadap PDB

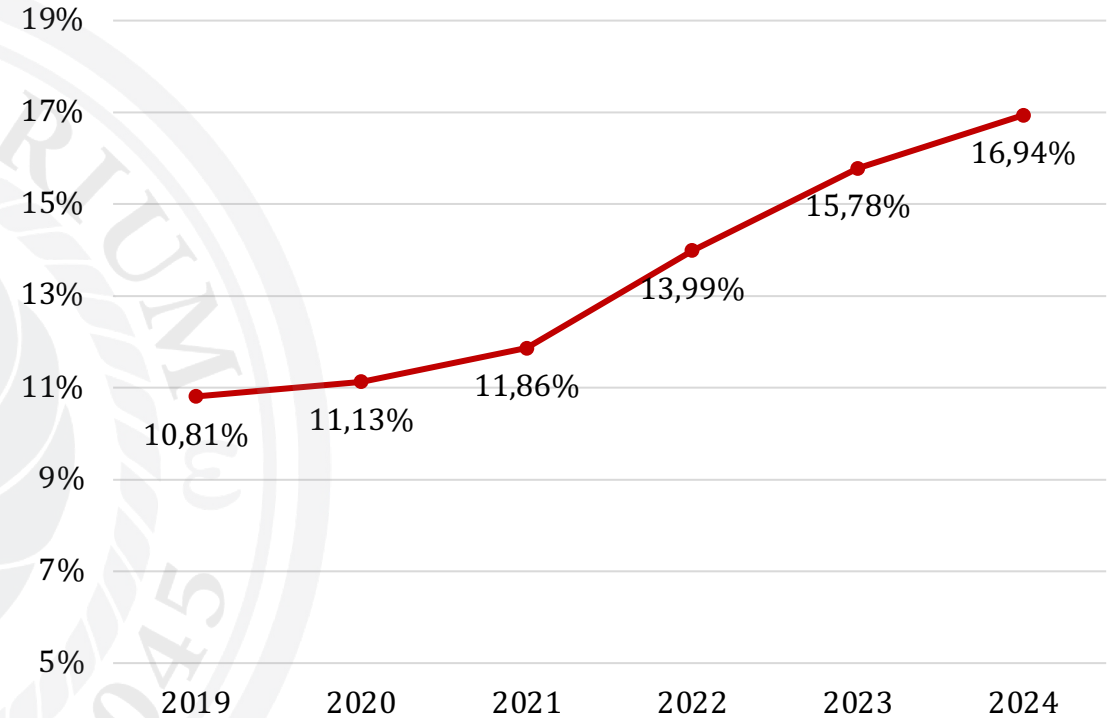


Beban Program Perlinsos Lansia

Proyeksi Persentase Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2020-2045



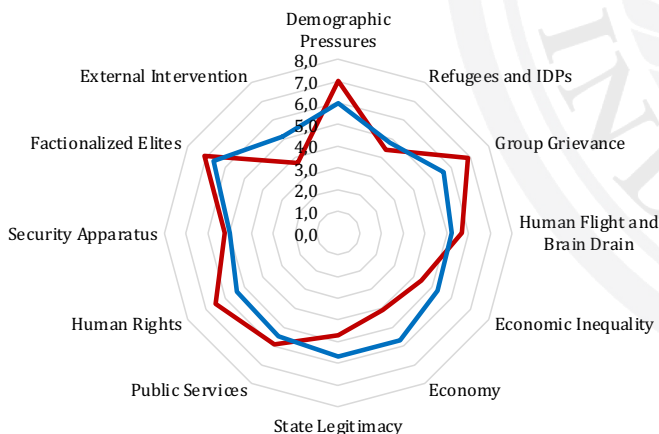
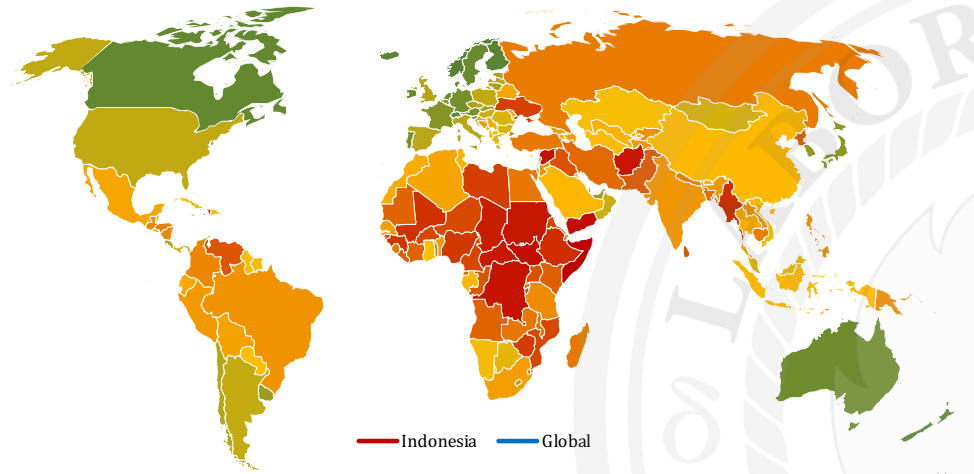
Persentase Rumah Tangga Lansia yang Tercatat Sebagai Penerima PKH



Persentase penduduk lansia tahun 2020 mencapai 11% dari total penduduk, bahkan hasil **proyeksi BPS** menunjukkan **lansia akan mencapai 20% dari total penduduk pada tahun 2045**. Pertambahan penduduk lansia mengindikasikan **kenaikan beban anggaran pemerintah**, terlihat dari **jumlah penerima jaminan PKH** bagi lansia yang meningkat dari 10,81% (2019) menjadi 17% (2024). Adapun program-program yang dijalankan untuk kesejahteraan lansia antara lain PKH (Program Keluarga Harapan), ATENSI LU (Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut usia), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)/Program Sembako, dan KKS (Kartu Keluarga Sejahtera).

Indeks Ketahanan Indonesia

Fragile State Index 2023

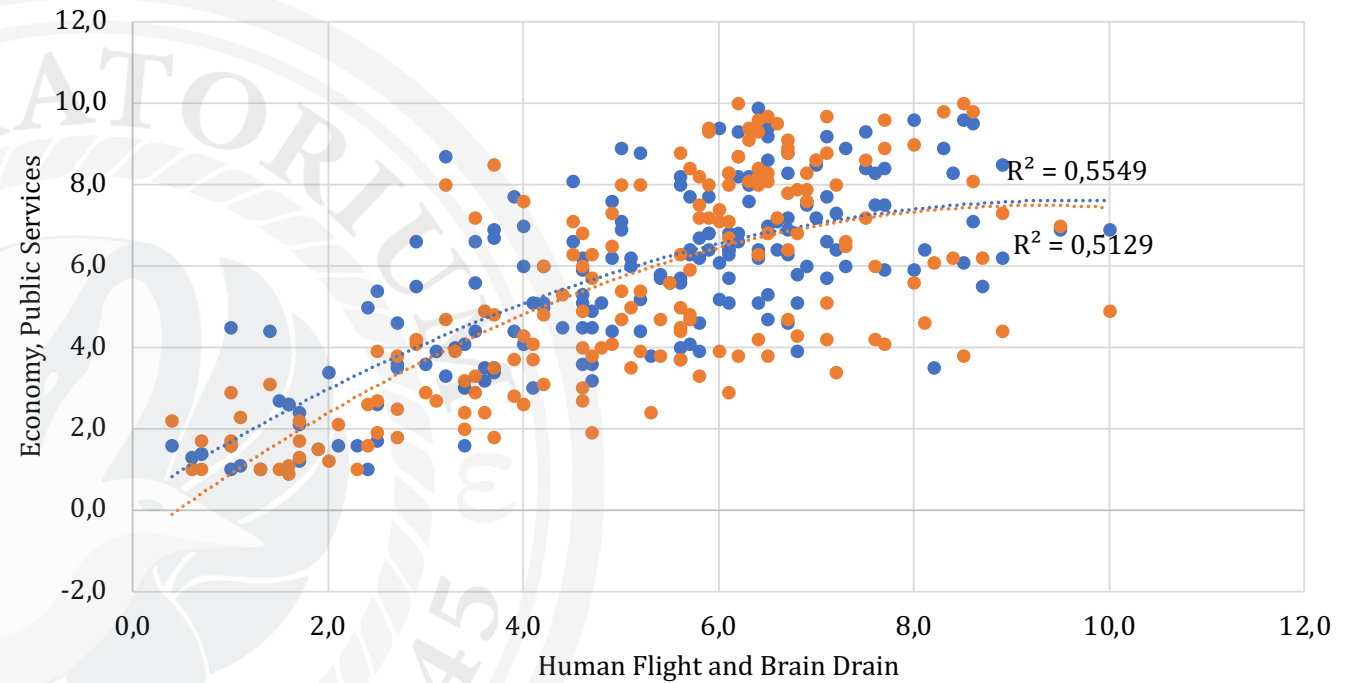


Semakin tinggi indikator maka semakin baik: Economy; State Legitimacy; Human Rights; Public Services
Semakin tinggi indikator maka semakin buruk: Group Grievance, Human Flight and Brain Drain; Demographic Pressures, Economic Inequality, Security Apparatus, Fractionalized Elites, External Intervention; Refugees and IDPs

Sumber: The Fund for Peace (2024)

Korelasi antar Variabel Ekonomi dan Politik

● Economy ● Public Services

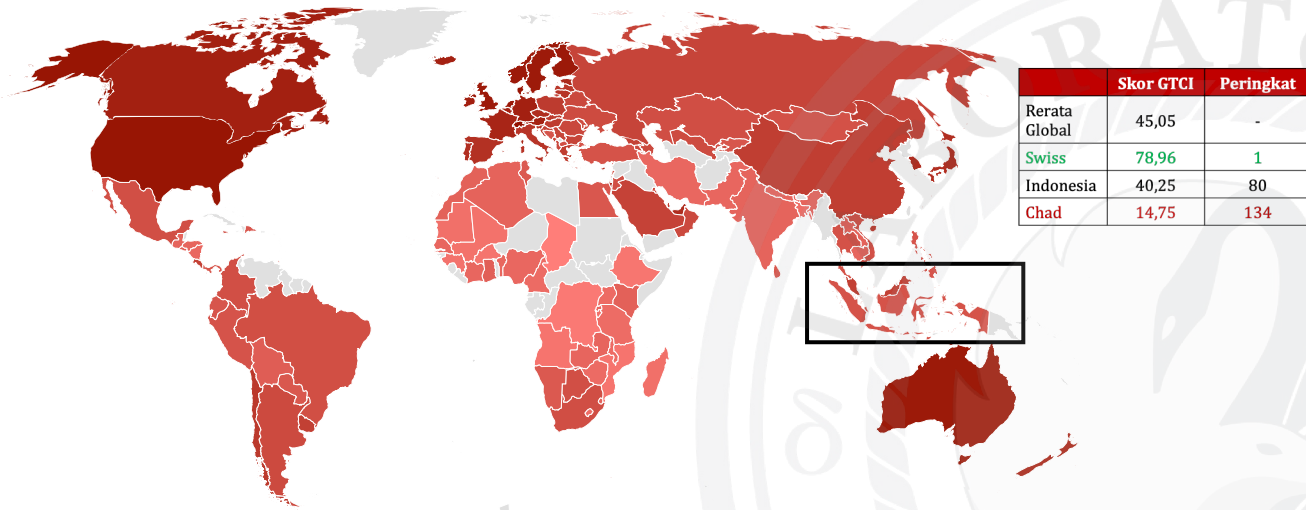


Fragile State Index Indonesia menempati peringkat 98 dari 179 negara pada 2023, menandakan kondisi **cukup kuat**. Skor terlemah Indonesia berada pada indikator kohesi (fragmentasi elit dan ketidakpuasan kelompok) serta tekanan demografis. Pada bagan kanan, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara *human flight and brain drain index* dengan indikator ekonomi dan layanan publik.

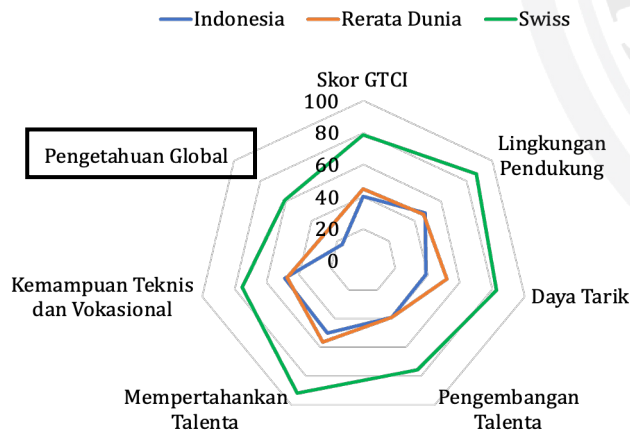
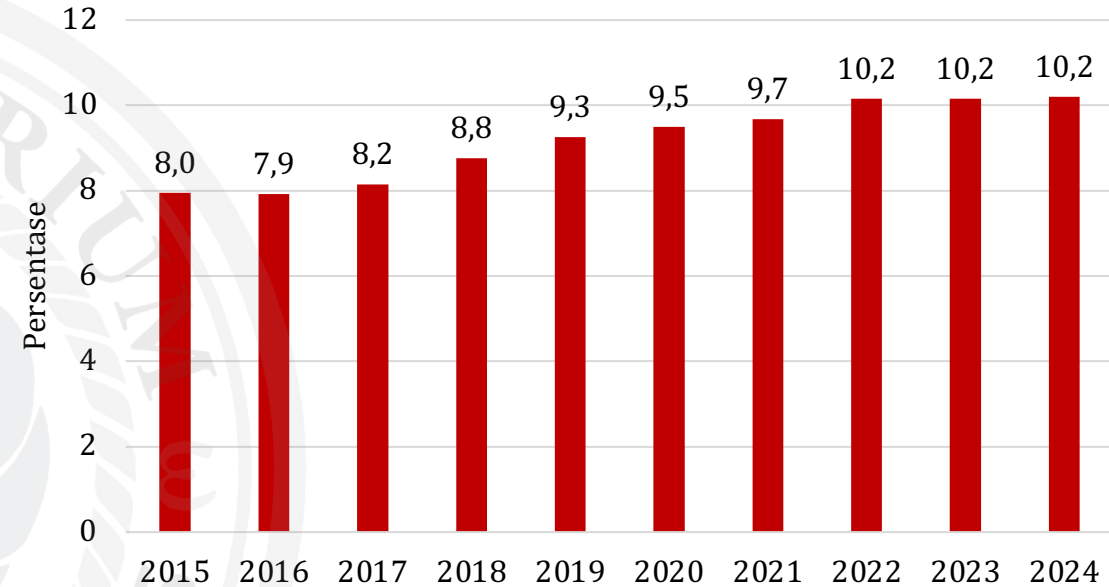
Sumber Daya Manusia yang Kalah Saing

Peta Global Talent Competitiveness Index (GTCI) 2023

Skor GTCI
14,78 78,96



Populasi Indonesia di atas 15 tahun Dengan Pendidikan Tinggi



Indonesia berada pada **peringkat 80 dari 134 negara** dalam Global Competitiveness Index (GTCI) dengan skor 40,25. **Indikator Pengetahuan Global** menjadi salah satu yang paling **rendah**. Di saat bersamaan populasi dengan **pendidikan tinggi** masih berada di angka **10,2 persen**. Hal ini dapat menjadi indikasi masih rendahnya kualitas SDM Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

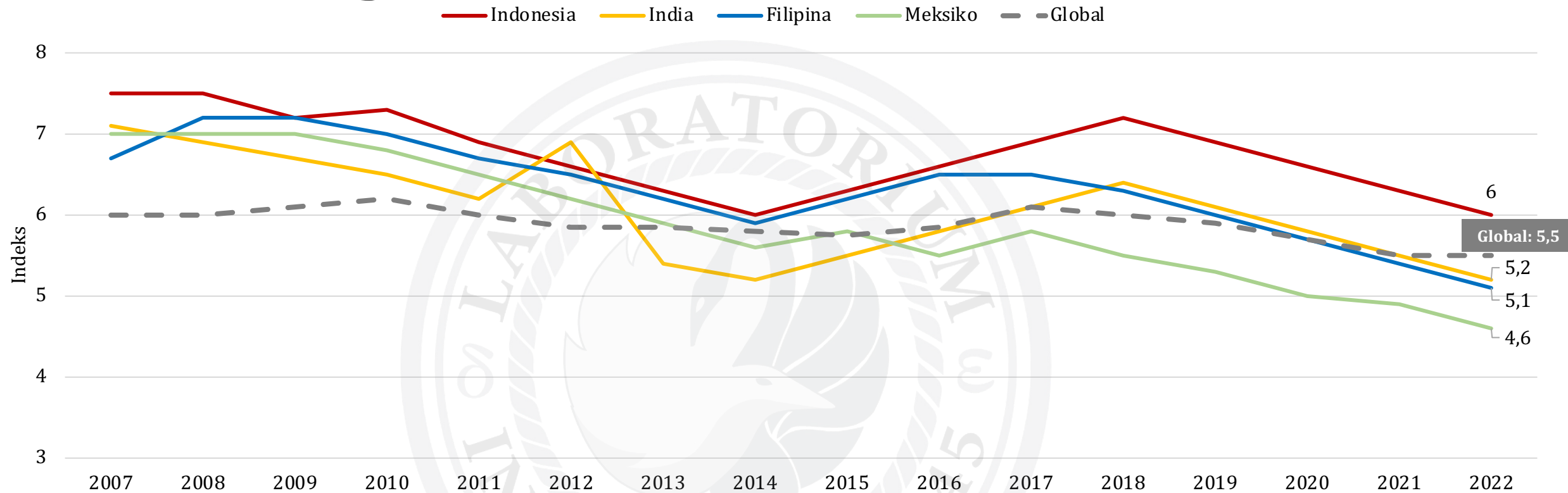
Konsep Dampak Emigrasi (Imigrasi)

Perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan **motif ekonomi** untuk perbaikan pendapatan memberikan dampak terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan baik di negara asal maupun negara tujuan. Dengan konsep tersebut, terdapat beberapa konsep dari dampak emigrasi (imigrasi) yang terjadi, antara lain:

No	Konsep	Penjelasan
1	Brain Drain	Dipercaya muncul akibat perpindahan orang-orang pintar dari satu negara ke negara lain. Kondisi ini menyebabkan kualitas pemikir yang ada di negara asal menjadi kurang baik .
2	Circular Brain	Perkembangan dari konsep "Brain Drain" . Dipercaya bahwa meski pemikir/manusia dengan kualitas baik pindah ke negara lain, tetapi suatu saat pengetahuan dan pemikiran itu akan berputar dan kembali ke negara asalnya . Sehingga ilmu pengetahuan akan terus berputar.
3	Brawn Brain	Memiliki makna perpindahan/emigrasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan fisik yang tinggi pindah meninggalkan negara asalnya.

Emigrasi merupakan perpindahan penduduk yang **keluar** dari suatu negara sementara **imigrasi** merupakan perpindahan penduduk yang **masuk** ke suatu negara.

Human Flight and Brain Drain Index

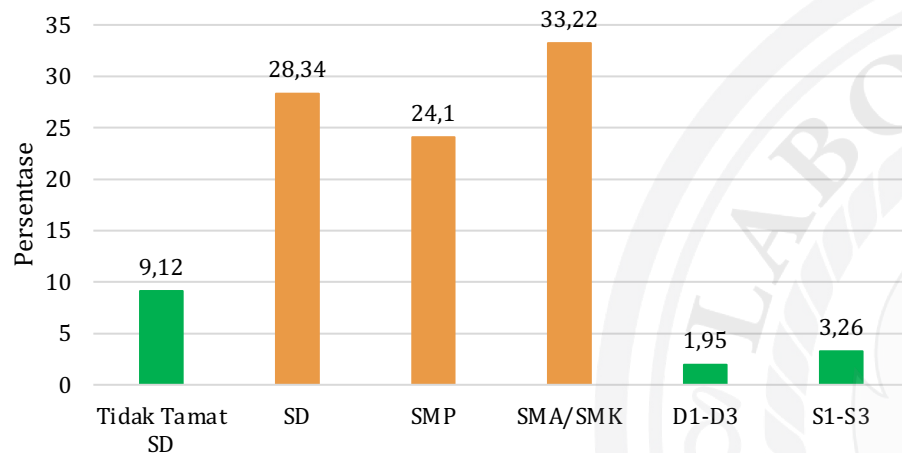


* Semakin tinggi indeks, maka semakin besar perpindahan manusia

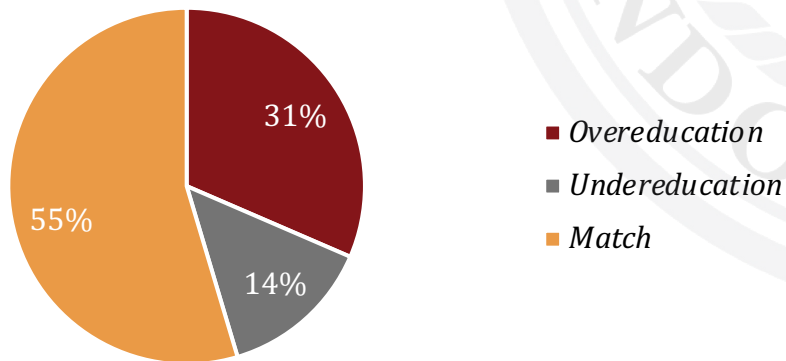
Human Flight And Brain Drain Index sebagai indeks yang menggambarkan seberapa besar perpindahan dan *brain drain* seseorang yang disebabkan oleh motif ekonomi atau politik. Dari data yang ditarik secara historis, ditemukan bahwa **skor seluruh negara yang dikaji studi ini cenderung mengalami penurunan**. Akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa **Indonesia** menjadi satu-satunya di antara tiga negara lain yang memiliki indeks **di atas median global** tahun 2022. Hal menarik lain yang dapat ditemukan adalah **perbedaan kualitas SDM migran**. Secara profil, **India** dikenal sebagai **penyalur pekerja *high skilled***, utamanya pada bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Di sisi lain, **Indonesia** cenderung lebih dekat dengan Filipina dan Meksiko sebagai **penyedia pekerja migran berketerampilan rendah**.

Potret Pekerja Migran Indonesia

Persentase Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Persentase Ketidaksesuaian Pendidikan dengan Kemampuan PMI



Jabatan dan Negara Penempatan Terbanyak Tahun 2018-2023

Negara	Jabatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Total
Hongkong	<i>House Maid</i>	73.418	71.401	53.006	52.145	59.962	65.760	375.692
Korea Selatan	<i>Operator Production</i>	6.776	6.003	639	174	8.913	4.268	26.773
Malaysia	<i>Plantation Worker</i>	25.102	23.167	4.840	531	15.325	25.153	94.118
	<i>Operator Production</i>	8.837	7.534	1.078	3	18.680	15.673	51.805
	<i>Production Operator</i>	17.891	14.676	2.397	1	198	8	35.171
	<i>Construction Worker</i>	7.175	8.940	1.590	0	3.003	11.088	31.796
	<i>House Maid</i>	7.649	7.404	1.584	10	86	109	16.842
Singapura	<i>Domestic Worker</i>	13.891	17.000	3.936	2.865	6.187	7.704	51.583
Taiwan	<i>Caregiver</i>	50.200	54.788	23.309	5.309	22.979	54.568	211.153
	<i>Worker</i>	16.417	20.186	8.979	2.206	24.280	21.990	94.058

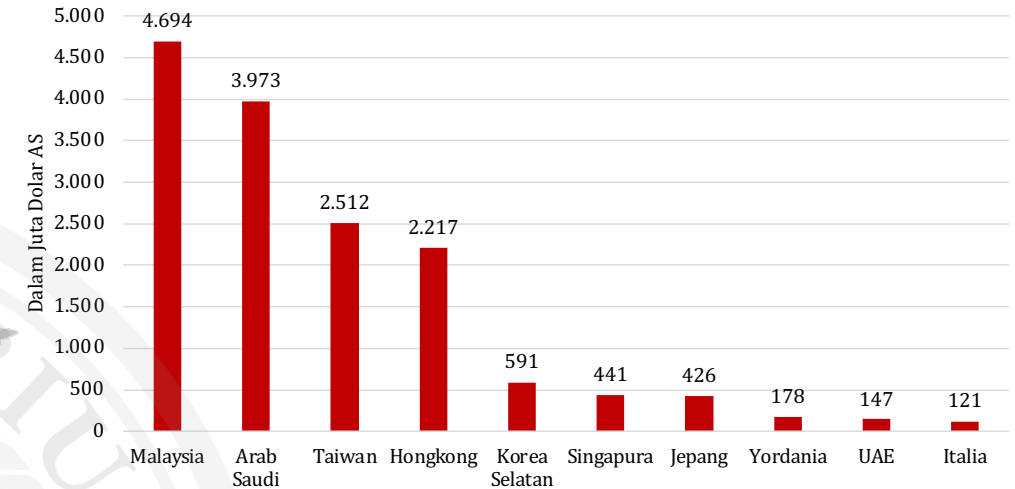
Data Pekerja Migran Indonesia (PMI) mencatat PMI Indonesia **mayoritas PMI** memiliki latar belakang pendidikan **SMA/SMK** dengan besaran persentase 33,22% dan **SD** dengan besaran persentase 28,34%. Pada saat yang sama, Kemenaker mencatat **jabatan penempatan PMI terbanyak** dalam enam tahun terakhir terdiri dari **pekerjaan dengan keterampilan rendah** atau *low skilled*, seperti pembantu rumah tangga, *caregiver*, pekerja perkebunan, dan lainnya. Di tengah kondisi tersebut, tinjauan menunjukkan 31,5% PMI menunjukkan **ketidaksesuaian overeducation**. Kondisi ini berarti bahwa PMI berada pada posisi di mana keterampilan mereka tidak termanfaatkan secara optimal.

Wilayah Tujuan Emigrasi (Imigrasi)

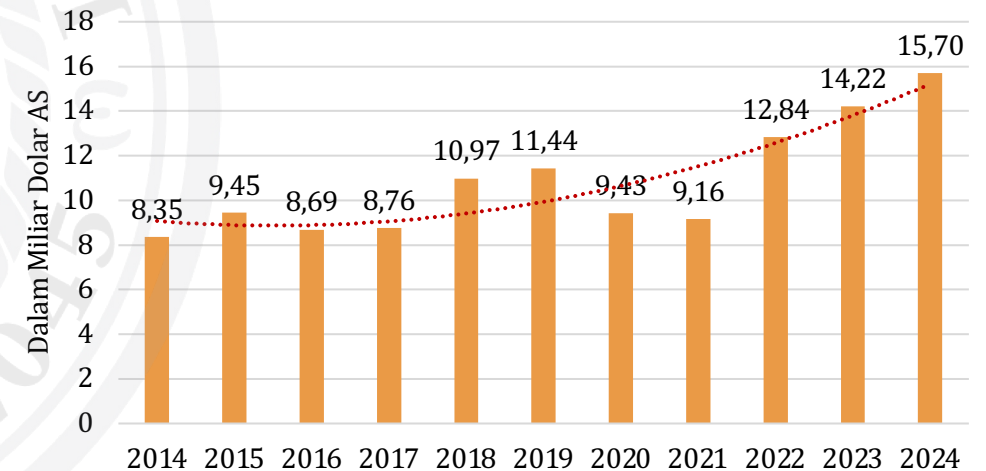
Emigrasi (Imigrasi) Indonesia berdasarkan Negara Tujuan



Top 10 Negara Penghasil Remitansi TKI Terbesar



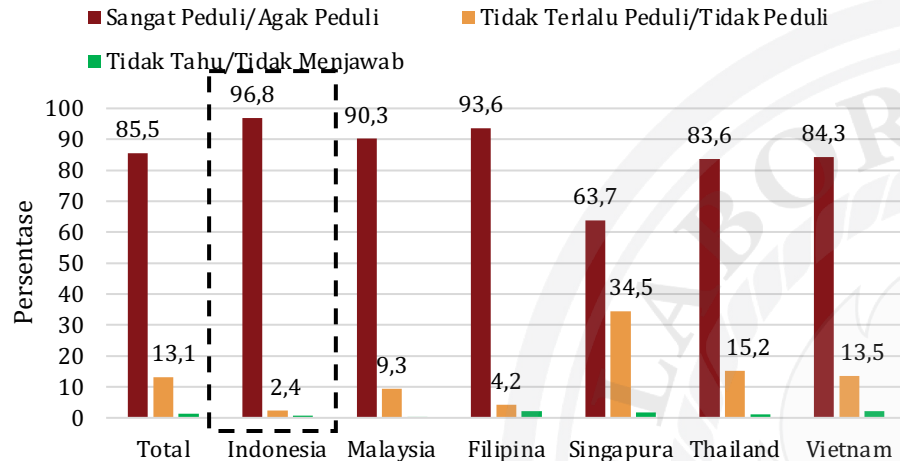
Total Remitansi PMI, 2014-2024



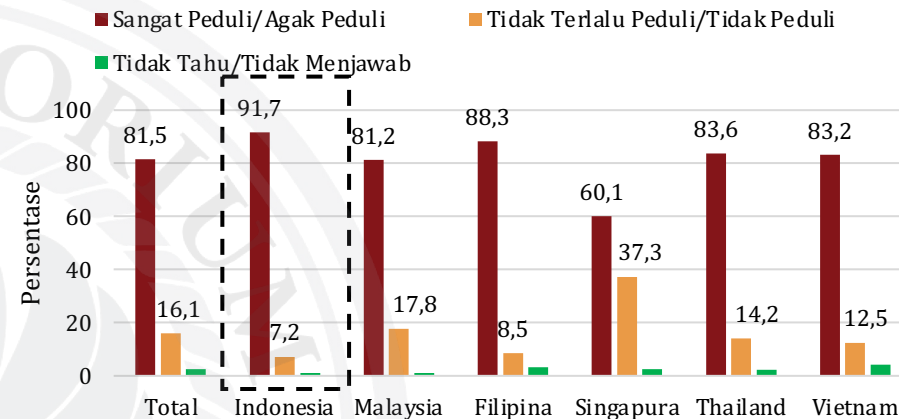
Pekerja Migran Indonesia (PMI) paling banyak ditempatkan di **Malaysia, Timur Tengah, dan Asia Timur**. Melihat pola persebarannya, terlihat bahwa emigrasi (imigrasi) terjadi ke negara dengan kualifikasi **taraf kemakmuran ekonomi dan keamanan sosial lebih baik, tingkat fertilitas yang relatif rendah, hingga kedekatan kultural dengan negara destinasi**. Selama satu dekade terakhir, emigrasi (imigrasi) sering menjadi pilihan bagi manusia Indonesia untuk mencari **peluang lebih besar**. Hal ini tercermin dari **kenaikan remitansi yang mendorong pendapatan devisa**.

Isu-Isu yang Menjadi Perhatian Orang Muda

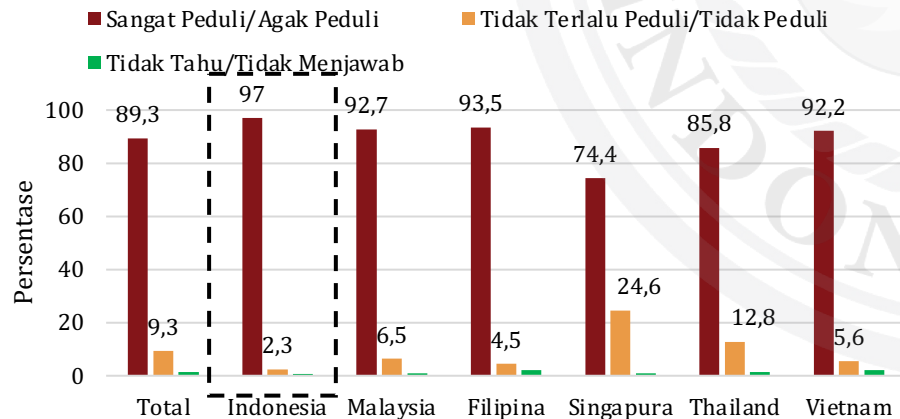
Seberapa peduli Anda terhadap korupsi?



Seberapa peduli Anda terhadap instabilitas politik domestik?

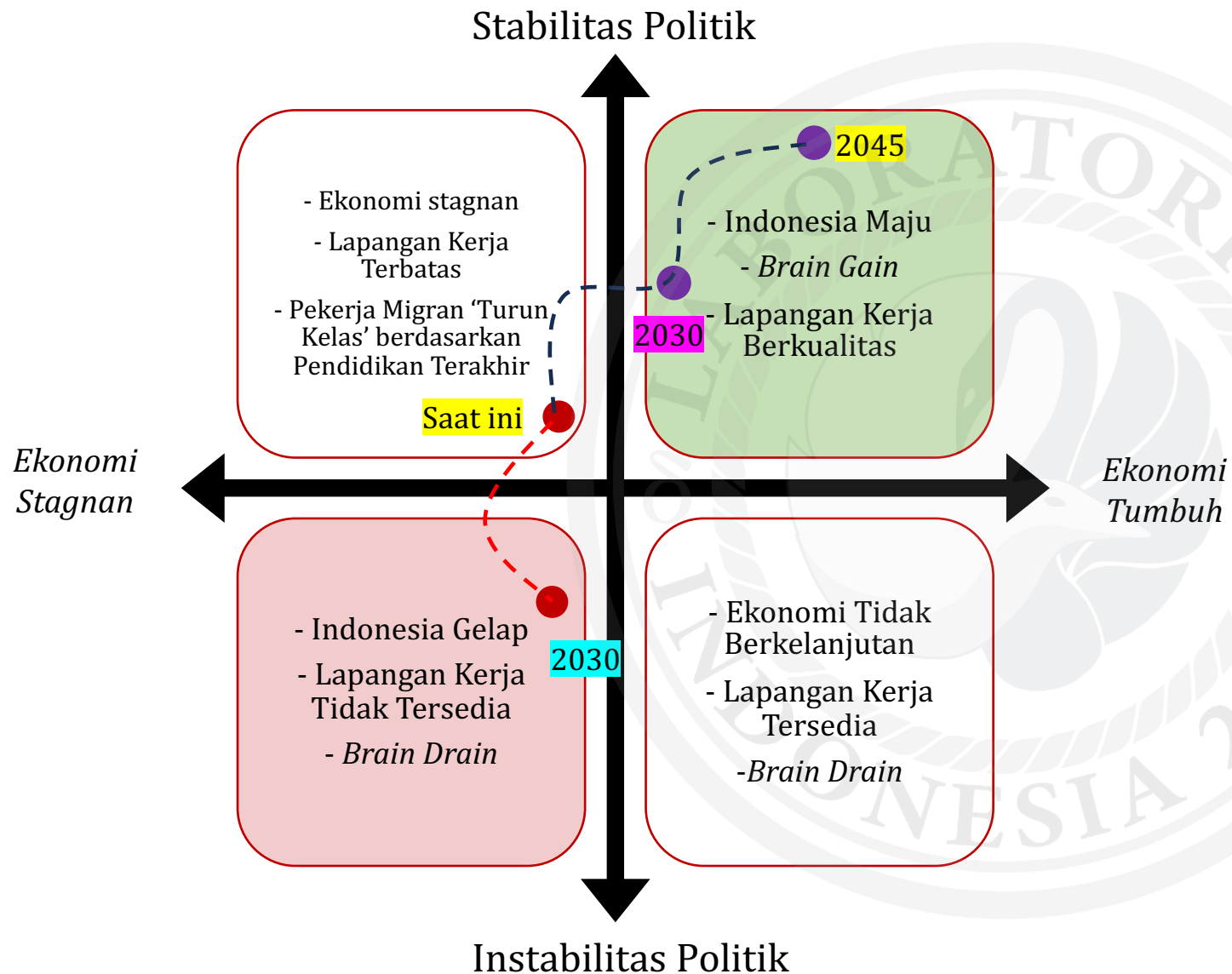


Seberapa peduli Anda terhadap pengangguran dan resesi ekonomi?



Survei ISEAS pada awal 2025 terkait “Isu-isu yang menjadi perhatian orang muda di kawasan Asia Tenggara” menunjukkan fakta bahwa **orang muda Indonesia** memiliki **kepedulian yang paling tinggi** khususnya terhadap isu terkait **korupsi, instabilitas politik, dan ekonomi** di antara orang muda negara lainnya. Temuan tersebut **sejalan dengan** kegelisahan dan ketidakpuasan yang mereka ungkapkan atas situasi Indonesia hari ini melalui gerakan #KaburAjaDulu.

Scenario Building #KaburAjaDulu



Berdasarkan penilaian kondisi saat ini, fenomena #KaburAjaDulu yang ramai di media sosial lebih besar **disebabkan** oleh **kondisi ekonomi yang stagnan dengan politik instabil**.

Fenomena #KaburAjaDulu lebih banyak digaungkan oleh masyarakat dengan **keahlian rendah**. Hal ini sebagaimana **Pekerja Migran Indonesia** banyak yang **bekerja dengan keterampilan rendah (overeducation)**. Akan tetapi, fenomena #KaburAjaDulu yang terjadi secara masif juga berpotensi menciptakan **brain drain** di mana ketersediaan tenaga kerja ahli tergerus.

Sebagai catatan, kondisi saat ini berada pada **persimpangan antara menuju skenario terbaik atau terburuk**. Jika negara berhasil memanfaatkan momentum bonus demografi sebagai katalis pertumbuhan ekonomi, menjadi keniscayaan tahun 2030 berada pada kondisi ideal. Begitupun sebaliknya.

Rekomendasi

Kajian ini mengidentifikasi beberapa poin rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk menghindari terjadinya skenario terburuk (Indonesia Gelap; Lapangan Kerja Tidak Tersedia; *Brain Drain*), yaitu:

1. Dalam menjawab tantangan terkait **faktor pendorong**, secara khusus persoalan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak pro-rakyat, pemerintah **dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas** atas kebijakan yang ditetapkan, salah satunya dengan memastikan **pelibatan masyarakat** dalam proses pengambilan keputusan dan **komunikasi yang lebih baik**.
2. Masih dalam rangka menjawab tantangan terkait **faktor pendorong**, pemerintah harus mampu memanfaatkan momentum bonus demografi yang sudah hampir selesai. **Pertama**, pemerintah perlu **mengedepankan pendidikan dan pelatihan generasi muda**, khususnya terkait bidang Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM) guna menciptakan tenaga kerja terampil berkinerja tinggi ke depan. **Kedua**, pemerintah perlu **menjamin ketersediaan lapangan kerja** khususnya di sektor industri bernilai tambah tinggi dan padat karya. Target tersebut dapat dipenuhi di antaranya melalui penyederhanaan regulasi dan prosedur investasi guna menarik minat investor bagi pengembangan industri dalam negeri. **Ketiga**, pemerintah juga perlu mengutamakan kesejahteraan pekerja dalam negeri, termasuk persoalan upah dan jaminan sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai misalnya melalui pemberian insentif bagi sektor padat karya guna mendorong perusahaan untuk memberikan upah yang lebih baik. **Terakhir**, dalam konteks lesunya perekonomian Indonesia yang berkaitan erat dengan ketersediaan lapangan kerja, pemerintah perlu **memperhatikan stabilitas permintaan barang dan jasa** yang diproduksi Indonesia, baik oleh konsumen dalam negeri maupun luar negeri (berkaitan dengan kinerja ekspor Indonesia).
3. Menyadari **faktor penarik** bukanlah suatu hal yang dapat dikontrol pemerintah, upaya pemerintah dapat difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut. **Pertama**, pemerintah perlu meningkatkan **perlindungan terhadap Pegawai Migran Indonesia (PMI)**, baik dari sisi bantuan hukum ataupun perlindungan sosial. **Kedua**, pemerintah dapat mendorong peran **pekerja migran dalam diplomasi ekonomi** terhadap negara-negara mitra guna menempatkan Indonesia sebagai 'The Next Global Winners'.



Terima Kasih